

*Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

## KURANGNYA SARANA PEMBELAJARAN KREATIF UNTUK MENDUKUNG KEGIATAN OUTDOOR DAN INDOOR DI RA FATHIMATURRIDHA

**Elya Siska Anggraini<sup>1</sup>, Halimatu Zahra Turnip<sup>2</sup>, Nur Ainun Luthfia<sup>3</sup>, Ratika Rahmi<sup>4</sup>, Yulia Habiba<sup>5</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang,  
Sumatera Utara

[elyasiskaanggraini@unimed.ac.id](mailto:elyasiskaanggraini@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [ratikarahmi@gmail.com](mailto:ratikarahmi@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurainunf248@gmail.com](mailto:nurainunf248@gmail.com)<sup>3</sup>, [yuliahabiba118@gmail.com](mailto:yuliahabiba118@gmail.com)<sup>4</sup>, [turnipriani2@gmail.com](mailto:turnipriani2@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of outdoor and indoor learning at RA Fathimaturridha, including the challenges faced and efforts made to improve the quality of learning. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through in-depth interviews and literature studies. The results of the study indicate that the outdoor and indoor learning implemented has had a positive impact on the development of early childhood, such as improving motor, social, and cognitive abilities. However, there are obstacles such as limited facilities, weather conditions, and security issues that hinder its implementation. The school tries to overcome these obstacles through creative innovation, parental involvement, and optimization of existing facilities. In conclusion, despite the challenges, learning at RA Fathimaturridha has been effective with a holistic approach that focuses on children's needs. This study recommends improving facilities and strengthening collaboration between the school and the community to support more optimal learning.*

**Keywords:** *Early childhood education, outdoor and indoor learning, learning facilities, learning environment, learning management.*

### ABSTRAK

Abstrak ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran outdoor dan indoor di RA Fathimaturridha, termasuk tantangan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran outdoor dan indoor yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini, seperti peningkatan kemampuan motorik, sosial, dan kognitif. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas, kondisi cuaca, serta masalah keamanan yang menghambat pelaksanaannya. Sekolah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui inovasi kreatif, keterlibatan orang tua, dan optimalisasi sarana yang ada. Kesimpulannya, meskipun terdapat tantangan, pembelajaran di RA Fathimaturridha telah berjalan efektif dengan pendekatan holistik yang berpusat pada kebutuhan anak. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas dan penguatan kolaborasi antara pihak sekolah dan komunitas untuk mendukung pembelajaran yang lebih optimal.

**Kata Kunci:** *Pendidikan anak usia dini, pembelajaran outdoor dan indoor, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, pengelolaan pembelajaran.*

Elya Siska Anggraini<sup>1</sup>, Halimatu Zahra Turnip<sup>2</sup>, Nur Ainun Luthfia<sup>3</sup>, Ratika Rahmi<sup>4</sup>, Yulia Habiba<sup>5</sup>

---

✉ Corresponding author :

Email : elyasiskaanggraini@unimed.ac.id

HP : 0852-6332-2881

Received 3 Desember 2024, Accepted 9 Desember 2024, Published 31 Desember 2024.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang bertujuan untuk memberikan stimulasi kepada anak dalam berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, motorik, sosial, emosional, dan bahasa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, PAUD ditujukan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun sebagai upaya pembinaan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani. Peran PAUD menjadi sangat strategis, karena periode ini dianggap sebagai golden age yang menentukan pembentukan karakter dan potensi anak di masa depan. Lingkungan belajar yang mendukung, baik indoor maupun outdoor, menjadi faktor penting dalam proses pendidikan ini, karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi, bermain, dan belajar secara alami.

Trianto (2013) dalam Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik menyebutkan bahwa pembelajaran tematik berbasis pengalaman langsung merupakan pendekatan yang sangat sesuai untuk anak usia dini. Melalui kegiatan yang dirancang secara holistik, anak-anak dapat mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran sekaligus. Pembelajaran tematik dapat diterapkan dalam bentuk kegiatan indoor, seperti membaca, melukis, dan bermain peran, maupun kegiatan outdoor seperti menjelajah taman, berkebun, atau mengamati lingkungan alam. Namun, pelaksanaan pembelajaran ini membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Ketidaktersediaan fasilitas dapat menjadi kendala besar yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai secara

optimal.

Lingkungan belajar yang ideal haruslah dirancang dengan memperhatikan aspek fisik dan psikis. Menurut Rita Mariyana dkk. (2013) dalam Pengelolaan Lingkungan Belajar, ruang kelas yang tertata rapi dan dilengkapi alat permainan edukatif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, lingkungan outdoor yang aman dan menarik menjadi tempat yang ideal bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar, berinteraksi sosial, dan memperkuat koneksi dengan alam. Namun, kenyataannya, banyak lembaga PAUD, seperti RA Fathimaturridha, yang menghadapi berbagai kendala dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Kurangnya ruang bermain yang aman, keterbatasan alat peraga, dan tantangan cuaca sering kali menjadi hambatan yang signifikan.

Pentingnya lingkungan belajar yang berkualitas juga ditekankan oleh Amala (2022) dalam Pengelolaan Lingkungan Belajar di Lembaga PAUD. Ia mengungkapkan bahwa stimulasi yang diberikan melalui pembelajaran berbasis pengalaman di lingkungan yang mendukung dapat membantu anak mencapai perkembangan optimal sesuai tahap usia mereka. Selain itu, pengelolaan lingkungan belajar yang efektif tidak hanya memberikan manfaat kognitif, tetapi juga membentuk karakter anak sejak dini. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan, termasuk RA Fathimaturridha, untuk terus berinovasi dan memperbaiki sarana pembelajaran agar dapat mendukung kegiatan indoor maupun outdoor. Dengan pendekatan yang kreatif dan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan

bagi anak-anak.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah salah satu komponen penting dalam sebuah riset, karena menjadi pedoman utama dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan pembelajaran outdoor dan indoor di RA Fathimaturridha. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai kondisi lapangan, pengalaman para guru, serta tantangan yang dihadapi dalam mengelola pembelajaran anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan wawancara dan studi literatur sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data.

Penelitian dilakukan di RA Fathimaturridha, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Medan. Subjek penelitian melibatkan guru dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya keterbatasan fasilitas pembelajaran outdoor dan indoor yang dapat memengaruhi kualitas proses belajar-mengajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu wawancara dan studi literatur: Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Jenis wawancara ini memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang mendalam. Peneliti menggunakan panduan wawancara yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait penerapan pembelajaran outdoor dan indoor, kendala yang dihadapi,

dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses wawancara direkam dengan persetujuan responden untuk memastikan data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendetail. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik oleh Trianto, Pengelolaan Lingkungan Belajar oleh Rita Mariyana, dan artikel jurnal yang membahas pengelolaan lingkungan pembelajaran di PAUD. Studi literatur ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoretis yang relevan dengan temuan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di RA Fathimaturridha, yang menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan pembelajaran outdoor dan indoor. Berdasarkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, ditemukan beberapa poin utama terkait penerapan kedua metode pembelajaran tersebut, serta kendala dan solusi yang dihadapi:

### **1. Penerapan Pembelajaran Outdoor dan Indoor**

RA Fathimaturridha telah berupaya menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas outdoor dan indoor. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran indoor biasanya berfokus pada kegiatan seperti membaca, melukis, menyanyi, dan bermain puzzle. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang kemampuan kognitif dan kreatif anak. Sementara itu, pembelajaran outdoor mencakup aktivitas

bermain pasir, berkebun, mengamati alam, dan bermain bersama di taman sekolah. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, eksplorasi lingkungan, serta interaksi sosial anak. Guru di RA Fathimaturridha menyebutkan bahwa pendekatan ini bertujuan agar anak dapat belajar sambil bermain. Anak-anak tidak hanya duduk di dalam kelas, tetapi juga diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Misalnya, ketika belajar tentang hewan, kegiatan dimulai dengan membaca buku di kelas, lalu dilanjutkan dengan eksplorasi taman untuk mengamati hewan kecil seperti semut atau kupu-kupu.

## 2. Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala utama yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran outdoor dan indoor adalah:

- a. Keterbatasan Fasilitas: Ruang kelas yang sempit dan peralatan yang terbatas menjadi kendala dalam pembelajaran indoor. Sementara itu, untuk pembelajaran outdoor, sekolah menghadapi keterbatasan area bermain yang aman dan memadai.
- b. Cuaca yang Tidak Menentu: Cuaca yang sering berubah, terutama hujan deras, sering kali membatasi pelaksanaan kegiatan di luar ruangan.
- c. Keamanan Anak: Guru harus ekstra hati-hati dalam memastikan keamanan anak-anak selama kegiatan outdoor. Misalnya, memastikan area bermain bebas dari benda tajam atau licin.
- d. Keterbatasan Anggaran: RA Fathimaturridha belum memiliki anggaran yang cukup untuk memperbaiki fasilitas yang ada

atau menambah peralatan baru.

## 3. Strategi Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah berusaha:

- a. Memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal. Guru menggunakan peralatan sederhana yang ada di kelas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik.
- b. Menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas lokal. Orang tua sering diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti berkebun bersama atau mendonasikan alat permainan edukatif.
- c. Melakukan perencanaan yang matang untuk mengantisipasi cuaca buruk, misalnya dengan menyiapkan alternatif kegiatan indoor.

## 1. Efektivitas Pembelajaran Outdoor dan Indoor

Pembelajaran outdoor dan indoor yang diterapkan di RA Fathimaturridha menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi anak usia dini. Menurut Trianto (2013), pembelajaran berbasis pengalaman langsung tidak hanya merangsang kemampuan kognitif anak tetapi juga mendukung perkembangan motorik, sosial, dan emosional. Di RA Fathimaturridha, anak-anak belajar mengenal konsep-konsep dasar melalui eksplorasi langsung, seperti mengenal warna melalui aktivitas melukis di dalam kelas, lalu mencari benda berwarna di halaman sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Montessori, yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang memberikan kebebasan bagi anak

untuk mengeksplorasi dan belajar melalui pengalaman nyata.

## **2. Kendala dan Dampaknya pada Proses Pembelajaran**

Kendala yang dihadapi RA Fathimaturridha, seperti keterbatasan fasilitas dan cuaca yang tidak menentu, memiliki dampak yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan Rita Mariyana dkk. (2013), lingkungan belajar yang tidak memadai dapat menghambat proses belajar anak, terutama dalam hal eksplorasi dan motivasi belajar. Misalnya, ruang kelas yang sempit dapat membatasi aktivitas fisik anak, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk berkreasi secara maksimal.

Keterbatasan fasilitas outdoor juga menjadi kendala besar, karena anak-anak kehilangan kesempatan untuk bermain dan belajar di ruang terbuka yang aman. Padahal, Amala (2022) menyebutkan bahwa kegiatan outdoor sangat penting untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak serta meningkatkan interaksi sosial mereka.

## **3. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

RA Fathimaturridha telah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Salah satu langkah yang patut diapresiasi adalah upaya sekolah untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, orang tua diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan outdoor seperti piknik bersama atau berkebun di halaman sekolah. Keterlibatan orang tua ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga.

Selain itu, sekolah juga berusaha

mengadopsi pendekatan yang kreatif dalam mengatasi keterbatasan fasilitas. Guru menggunakan alat-alat sederhana, seperti kardus bekas dan botol plastik, untuk membuat alat permainan edukatif yang menarik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran tidak selalu menjadi hambatan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, asalkan guru mampu berpikir kreatif dan inovatif.

Rita Mariyana dkk. (2013) juga menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan belajar yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Hal ini tercermin dalam upaya RA Fathimaturridha untuk menata ruang kelas dengan lebih kreatif, meskipun ruangnya terbatas.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran outdoor dan indoor di RA Fathimaturridha memberikan manfaat besar bagi perkembangan anak usia dini, meskipun menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, keamanan, dan cuaca. Dengan kreativitas guru, dukungan orang tua, serta upaya optimalisasi sarana yang tersedia, sekolah mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan holistik, di mana anak-anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik, sosial, dan emosional. Namun, untuk hasil yang lebih maksimal, diperlukan perbaikan fasilitas dan kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan komunitas.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amala, N. (2022). *Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Lembaga PAUD*. Malang : Madza Media.
- Eka Pamuji Rahayu,dkk. (2022). *Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor Sebagai Pendukung Aktivitas Bermain Di PAUD*. DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1-7.
- FebriYulianti. (t.thn.). *Bab IV Paparan Data, Temuan Penelitian, Dan Pembahasan* .
- Marwiyati, S. (2021). *Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN .
- Risbon Sianturi,dkk. (2023). *Prinsip Dan Prosedur Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Ra Baiturrahman, Tasikmalaya*. DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1-9.
- Rita Mariyana,dkk. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Rukmna, M. (2021). *Bahan Ajar Pengelolaan Lingkungan Belajar* . Pandeglang : STKIP Babunnajah Pandeglang.
- Tambunan, V. R. (2023). *Pengaruh Penataan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Beringin Permai Kecamatan Sipoholon*. Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi, 209-216.
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuni Ismail,dkk. (t.thn.). *Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran Di Tk Kemala Bhayangkari Gowa Sungguminasa*.  
<https://doi.org/10.24114/esjggsd.v10i1.19285>